




Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District,
Majalengka Regency, West Java
Email : arjjournal@gmail.com
Kontak : 08998894014
Available at:
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2024
 DOI: 10.61227
 E-ISSN : 2775-0787
 P-ISSN : 2774-9290



Evaluasi Pembelajaran IPS Terhadap Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter

85 – 90

Evaluation of Social Science Learning in Primary Schools Based on Character Education

Artikel dikirim :


2024-09-25

Artikel diterima :

2024-10-13

Artikel diterbitkan :

2024-10-16

 Annanta Salsabilla^{1*}, Maulidatur Rizkiah², Nova Diana Putri³, Siska Nur Amalia⁴, Vina Lasha⁵

 ^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa

 Email : 1sbl1a1025@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Evaluasi Pembelajaran, Sekolah Dasar

Abstrak: Dalam situasi saat ini, ada peningkatan kekerasan di kalangan remaja dan masyarakat; penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh siswa, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, kurangnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, dan budaya kebohongan dan ketidakjujuran. Selain itu, ada rasa curiga dan kebencian yang meningkat di antara sesama. Pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan. Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian perpustakaan) Library research adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Evaluasi pembelajaran pada sekolah dasar berbasis pendidikan karakter, dengan cara penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui berbagai contoh nyata. Semoga dengan terus menerus mengutamakan pendidikan karakter, terwujudnya siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga memiliki karakter yang luar biasa.

Keywords:

Character Education, Learning Evaluation, Elementary School

Abstract: In the current situation, there is an increase in violence among youth and society; use of bad language and words by students, lack of respect for parents and teachers, lack of sense of individual and group responsibility, and a culture of lies and dishonesty. In addition,

there is increasing suspicion and hatred between people. Character education is a priority that must always be strengthened. This research uses the library research method. Library research is a type of qualitative research which is generally carried out without going into the field to search for data sources. Evaluation of learning in elementary schools is based on character education, by instilling character values which are included in the learning process in each subject which is related to norms or values in the context of daily life through various real examples. We hope that by continuously prioritizing character education, we will produce students who not only excel academically but also have extraordinary character.

Copyright © 2024 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan potensi manusia yang berilmu dan beradab karena pendidikan adalah proses untuk membentuk seseorang yang dapat dibentuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan. Selain itu, pendidikan juga sangat penting untuk mengasah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan memperoleh keterampilan yang diperlukan.

Peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Dalam proses pembelajaran, evaluasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akan membantu kita memahami tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa.

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian, yang dalam prosesnya melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil dan pelaporan. Ketiga tahap itu harus sejalan dengan prinsip-prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran yang harus dipenuhi untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, yaitu prinsip kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis.

Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan (Divayana, 2016). Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya (Setemen, 2010).

Pendidikan karakter sangat penting saat ini karena meningkatnya kekerasan di kalangan remaja dan masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh siswa, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, kurangnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, budaya kebohongan dan ketidakjujuran, dan adanya rasa curiga dan kebencian.

Pendidikan karakter harus selalu di implementasikan di sekolah dimana lima nilai utama dalam penguatan karakter (integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong) haruslah tercermin dalam perilaku warga sekolah.

Istilah tentang karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona (1992) dengan memakai konsep karakter baik. Konsep mengenai karakter baik (good character) dipopulerkan Thomas Lickona dengan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai berikut "the life of right conduct—right conduct in relation to other persons and in relation to oneself" atau kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri.

Lickona (2004) menyatakan bahwa secara substantif terdapat tiga unjuk perilaku (operatives values, values in action) yang satu sama lain saling berkaitan, yakni moral knowing, moral feeling, dan moral behavior.

Pada dasarnya, tujuan penguatan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara kemampuan akademik, sikap dan perilaku yang baik, dan keterampilan dalam era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran, adalah komponen penting untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter

dalam pembelajaran IPS. Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis pendidikan karakter. Diharapkan dengan terus menerus menerapkan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kita akan memiliki siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter yang luar biasa.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Lexy J Moleong, 2007), dengan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2010: 20), untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu (Burhan Bungin, 2007).

Penelitian ini akan menggunakan metode library research (penelitian perpustakaan) Library research adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian kepustakaan juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum di terbitkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation; dalam bahasa Arab; al-taqdir; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab; al-qimah; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Lebih spesifik, Grondlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menentukan seberapa baik pencapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi yang terjadi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa serta keefektifan guru dalam mengajar. Definisi evaluasi pembelajaran adalah menentukan seberapa sesuai pandangan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam kasus ini, tolak ukur tertentu digunakan untuk mengevaluasi karakteristik siswa. Siswa menunjukkan ciri-ciri kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan).

Berdasarkan batasnya, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (kegiatan, tujuan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, atau objek) berdasarkan kriteria tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui apa yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Pendidik dapat melakukan evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Memang, tidak semua orang menyadari bahwa pekerjaan evaluasi selalu terjadi setiap saat. Ketika kita melihat kegiatan sehari-hari sebagai proses yang mengubah tingkah laku siswa, evaluasi dan penilaian menjadi sangat penting.

Pendidikan karakter mencakup semua mata pelajaran sekolah dan berfokus pada nilai-nilai tertentu yang mendorong penguatan dan pengembangan perilaku siswa. Ivo Basri K (2017) berpendapat bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dapat diterapkan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter pada RPP atau modul ajar yang sebelumnya disusun oleh pendidik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter dan Akhlak siswa secara konsisten dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang. Di sekolah dasar, nilai-nilai dianggap sebagai "alat" untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik.

Pembelajaran pendidikan dasar harus dievaluasi melalui pendidikan karakter, dengan nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam pelajaran setiap mata pelajaran. Materi pelajaran harus terkait dengan norma atau nilai-nilai mata pelajaran tersebut mengembangkan dan dihubungkan dengan situasi sehari-hari melalui berbagai contoh nyata, dengan kata lain, keluarga dan sekolah harus menjadi tempat pertama untuk menanamkan nilai karakter. Diharapkan bahwa melalui pendidikan karakter, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia.

Setiap mata pelajaran dapat dievaluasi dengan memasukkan nilai-nilai karakter (Rinjani, 2017).

Langkah-langkah berikut ini dapat digunakan oleh guru untuk menilai pembelajaran siswa:

1. guru membuat alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Penilaian dilakukan oleh guru setelah penilaian formal sekolah dan mengumumkan hasilnya, yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran dan tingkat pemahaman mereka tentangnya.
3. Selanjutnya, guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk keperluan pengayaan dan remedial.

Tingkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik SD memiliki kemampuan untuk berkembang secara mandiri meningkatkan dan menggunakan kemampuan mereka, melakukan penelitian dan menginternalisasi informasi yang relevan.

Dalam evaluasi berbasis kelas, tiga domain harus dipertimbangkan seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Setiap domain harus dievaluasi secara proposional sesuai dengan subjek yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran bermanfaat ganda, fungsi penilaian yakni untuk guru dan siswa. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dalam dua tahap. Penilaian jangka pendek dilakukan oleh guru setelah kelas selesai, dan disebut penilaian formatif. Tahap kedua adalah penilaian jangka panjang.

KESIMPULAN

Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai bentuk evaluasi pembelajaran adalah kompetensi profesional yang sejalan dengan alat penilaian kemampuan guru evaluator untuk siswa. Akibatnya, evaluasi pembelajaran berbasis Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar (SD) disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir anak-anak di SD yang masih dalam taraf konkrit. Keluarga dan sekolah harus menjadi tempat pertama untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Diharapkan bahwa melalui pendidikan karakter, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Setiap mata pelajaran dapat dievaluasi dengan memasukkan nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisna, R., Jauhari, Z. A., Zuar, M. S., Sholihin, M., & I, A. K. (2023). Evaluasi Pembelajaran. *Social Science Academic*, 1(2), 353–362.
- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 247–251.
- Dewi, T. P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Problem Based Learning Berbantuan Video Edukatif di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran. *Pustaka Setia*.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.
- Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *J. Inspiratif Pendidik*, 8(1), 327–338.

